

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi

pihak yang menggunakan laporan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan demikian pihak internal dan pihak eksternal akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan mereka masing-masing.

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. De Angelo (1881) dalam Simanjuntak (2008) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang dibuat.

Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Beberapa kasus yang melibatkan mereka marak terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang terjadi pada PT. Bumi Resources yang terkena denda oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) karena adanya laporan atas transaksi material yaitu kemahalan harga akuisisi FSB sebesar Rp 370 miliar dari harga

pembelian Rp 2,475 triliun. Kasus ini menyeret kantor penilai independen bersalah dalam kasus ini. Tetapi setelah dilakukan audit oleh tim dari Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), kesalahan terjadi pada manajemen BUMI menyatakan kepada kantor penilai independen bahwa audit tidak untuk kepentingan akuisisi tapi untuk tujuan lain. Adapun hasil audit atas harga pembelian PT Dharma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Pendopo Energi Batubara (PEB) dianggap wajar.

Peristiwa tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Kasus ini dapat terlihat kurangnya sikap independensi auditor yang melakukan audit sesuai dengan permintaan klien atau pihak manajemen, tidak untuk kepentingan akuisisi tapi untuk tujuan lain. Dengan begitu bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan atau tidak, padahal kualitas audit berperan sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang

berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011). Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Dwi Cahyono,dkk(2014) serta Saripudin(2012), menjelaskan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.Namun berbeda dengan penelitian sukriah,dkk (2009) menjelaskan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Biasanya auditor sering diperhadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks dan saling terkait satu dengan lainnya.Restu dan Indriantoro(2000, dalam penelitian Putu Ratih Natawirana,dkk, 2016) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau

sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas dalam audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan (Menur, 2010 dalam penelitian Putu Ratih Natawirana, 2016). Penelitian Andi Dwi Cahyono, dkk (2014) tentang pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit, hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompleksitas tugas auditor akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dan sebaliknya. Namun penelitian Rita Anugerah, dkk (2011) menemukan hasil yang berbeda bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, dalam penelitian Feni Nur Amalia (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu sikap skeptisme profesional. Standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama (due professional care).

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Dengan sikap skeptisme profesional auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Dalam penelitian Charis Subianto (2016) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap skeptisme auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah untuk memperjelas arah penelitian sesuai dengan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit?

3. Apakah terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

1. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang semakin turun melalui meningkatnya hasil kualitas audit yang diberikan kepada klien.

b) Bagi Auditor

Diharapkan dengan penelitian ini, auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan opini, dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik mungkin.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh independensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, dan di samping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi:

a) Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh independensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

b) Peneliti

Penelitian ini di sajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan serta tambahan pengetahuan terkait dengan independensi, kompleksitas tugas, skeptisme profesional dan kualitas audit.

c) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melengkapi dibidang yang sama

